



JEM Jurnal Equilibrium Manajemen

Online ISSN : 2460-2299

Mei 2023, Volume-9, Issue-1

DAFTAR ISI

Ariko Beni	Pengaruh profitabilitas likuiditas dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia...1-12
Diku Suadyana	Pengaruh <i>store atmosphere</i> terhadap keputusan pembelian pada mini marketmitra utama kecamatan air upas kabupaten Ketapang.....13-25
Epriyanika	Pengaruh iklan dan <i>brand image</i> terhadap minat beli konsumen pada <i>skincare</i> ms glow di sintang.....26-38
Maulana Filani Rizal, Lena Widyasari	Pengaruh citra merek (<i>brand image</i>) dan kepercayaan merek (<i>brand trust</i>) terhadap loyalitas konsumen (<i>consumer loyalty</i>) studi kasus pada konsumen zoya (jilbab) di kota Pontianak.....39-45
Muhammad Zalyiwan, Ridhuan Firmansyah	Analisis perbandingan kinerja keuangan untuk mengukur kondisi fundamental keuangan pada perusahaan pt kimia farma (2016-2020)46-58
Ery Niswan, Naityun U. Utama, Yonas Saputra	Pengaruh store atmosphere, kualitas pelayanan dan cita rasa terhadap minat berkunjung kembali di aming coffe podomoro.....59-67
Febrinawati, Windi Pratiwi	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....68-78
Arweni, Thea Geneveva J.J, M. Ariffin	Pengaruh inovasi produk, social media terhadap keunggulan bersaing pada umkm cafe dipontianak.....79-87
Uray Andrey Indra Maulana	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bei tahun 2018-2022).....88-97
Rianti Ardana Reswari, Cesy Iola Kariza	Studi minat penggunaan quick response indonesia standard (qris) bagi umkm di kota Pontianak.....98-108
Cesy Iola Kariza, Rianti Ardana Reswari	Pengaruh earning per share (eps), net profit margin (npm), price to book value (pbv) dan return on Assets (roa) terhadap return saham (studi pada perusahaan sub-sektor farmasi di bursa efek indonesia tahun 2018-2022).....109-120

JURNAL PRODI MANAJEMEN

Editor-In-Chief:

Adi Mursalin

Co-Editor-In-Chief:

Dina Octaviani

Editor: Angga

Hendharsa Puty

Febriasari Thea

Geneveva J.J.

Reviewer:

M. Hanafi A. Syukur (Universitas Negeri Tanjungpura)

Rahmatullah Rizieq (Universitas Panca Bhakti) Zalfiwan

(Universitas Panca Bhakti)

Adi Mursalin (Universitas Panca Bhakti) Razak

Alqadrie (Politeknik Negeri Pontianak)

Pelaksana Tata Usaha :

Hilman

Alamat penyunting dan tata usaha : Gedung D, Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Bhakti Pontianak, Jl. Komyos Sudarso Pontianak 78113 Telpn (0561) 772627, 776820, langganan 2 nomor setahun Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) untuk dapat berlangganan dapat menghubungi sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti.

Jurnal Prodi Manajemen diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti Pontianak. Dekan : Endang Kristiawati, Pembantu Dekan I : Zalviwan, Pembantu Dekan II : Dina Oktaviani, Pembantu Dekan III : Renny Wulandari

PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), NET PROFIT MARGIN (NPM), PRICE TO BOOK VALUE (PBV) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP RETURN SAHAM

(Studi pada Perusahaan Sub-sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Cesy Iola Kariza ¹⁾ dan Rianti Ardana Reswari ²⁾

¹⁾Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti

ABSTRACT

Capital market as the tool directing fund from the society to various investment sectors. The main thing investor want regarding to investing money in capital market is feeling safe with the investment. Investor who is investing with buying shares in capital market should analyze the company condition first in order the generate return. Generating return is the main goal for investor. This research aims to find out the influence of Earning per Share, Net Profit Margin, Price to Book Value, and Return on Asset towards stock return Pharmaceutical Company listed in BEI year 2018-2022. Sampling's technique used was purposive sampling. Collecting data method was documentation technique. Analysis data technique was using multiple linear regressions. The results of this research are Earning per Share has no influence towards stock return, Net Profit Margin has positive influence towards stock return, Price to Book Value has positive influence towards stock return, and Return on Assets has no influence towards stock return..

Keywords: *Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV), Return on Assets (ROA), Stock Return*

ABSTRAK

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh investor agar bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investai yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh keuntungan (*return*) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, dan *Return on Assets* terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, *Price to Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, dan *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value, Return on Assets (ROA), Return Saham*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Investasi dalam saham menjadi salah satu pilihan utama pada pasar modal yang paling diminati oleh para investor. Hal ini disebabkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh lebih tinggi, sementara dana yang diperlukan untuk berinvestasi dalam saham cenderung lebih terjangkau dibandingkan dengan obligasi. Meskipun begitu, dana bukanlah satu-satunya hal yang dibutuhkan dalam berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang memadai juga dibutuhkan dalam berinvestasi di pasar modal. Analisis yang tepat sangat penting dalam menganalisis saham yang akan dibeli dan saham mana yang sudah waktunya untuk dijual kembali. Analisis fundamental sering kali digunakan dalam konteks ini untuk menganalisis saham.

Analisis fundamental digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang berfokus pada kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan aspek keuangan serta peristiwa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi dalam laporan keuangan dan kondisi perusahaan terkini, terutama terkait saham yang telah beredar. Analisis fundamental umumnya menggunakan berbagai laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan dengan melakukan analisis berbagai rasio yang dapat mencerminkan kondisi internal perusahaan dan membantu dalam memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja saham perusahaan tersebut.

Umumnya investor yang berinvestasi di pasar modal akan berhati-hati sebelum memutuskan untuk membeli saham. Para investor akan mempertimbangkan beberapa faktor krusial sebelum mengambil keputusan, termasuk return saham perusahaan yang akan dibeli, prospek pertumbuhan industri, serta evaluasi kinerja perusahaan tersebut.

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk hadiah laba yang diberikan kepada pemegang saham terutama berdasarkan total dari setiap persentase yang dimiliki. EPS seringkali diperhatikan oleh investor mengingat rasio ini merupakan salah satu faktor fundamental keuangan perusahaan dan menjadi pedoman utama dalam pengambilan keputusan investasi saham perusahaan. EPS merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Oleh karena itu, peningkatan NPM akan memberikan sinyal positif kepada investor yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mungkin menjadi pilihan yang baik untuk menginvestasikan dana. Investor tentu berharap dapat memperoleh return yang tinggi, sehingga peningkatan NPM seringkali berhubungan dengan peningkatan return saham perusahaan.

Price to Book Value (PBV) adalah indikator yang sering digunakan oleh investor sebagai cara untuk menaksir atau menilai harga suatu saham sebelum membeli saham perusahaan tersebut. Rasio PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham.

Return on Asset (ROA) adalah sebuah pengukuran kemampuan perusahaan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau return atas aktiva yang digunakan oleh perusahaan. ROA juga menggambarkan tentang efektifitas manajemen dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Sektor farmasi yang terus berkembang secara konsisten berperan penting dalam menjawab tingginya permintaan akan layanan Kesehatan di dalam negeri. Terlebih lagi dengan disahkannya Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan memberikan dampak positif pada sektor Kesehatan khususnya sektor farmasi yang akan memiliki prospek cerah di masa yang akan datang. Hal ini memicu perkembangan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor farmasi. Serta adanya peningkatan kesadaran global mengenai isu Kesehatan, terutama sehubungan dengan pandemi yang melanda seluruh dunia. Situasi ini telah memperbesar fokus pada perusahaan-perusahaan farmasi yang memproduksi obat-obatan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan dalam sektor ini menjadi sangat penting, maka penelitian ini memilih sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pada sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pada sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pada sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pada sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan pada sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham perusahaan pada sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham perusahaan pada sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan pada sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang (Hartono, 2007). Menurut Ehrhardt dan Brigham (2009) *return* merupakan *yield* dan *capital gain (loss)*, *yield* adalah *cash flow* yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang saham (dalam bentuk dividen) dan *capital gain (loss)* adalah selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan. *Return* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1} \times 100\% = \dots \%$$

Keterangan:

Pt: Harga saham periode sekarang (periode yang dihitung)

Pt-1: Harga saham periode sebelumnya

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar. Fahmi (2014) menyatakan *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku atau *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio atau tingkat pengembalian yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2012). EPS dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2012). Menurut Ehrhardt dan Brigham (2009) *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba setelah pajak (*earning after tax*) dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Semakin tinggi nilai NPM menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien operasionalnya. Perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih yang didapatkan. NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Sales}}$$

Price to Book Value (PBV)

Rasio laba perlembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2012). Investor sering kali menggunakan *Price to Book Value* untuk menganalisis perusahaan. Menurut Murhadi (2009) ada beberapa alasan mengapa investor menggunakan rasio *Price to Book Value* dalam menganalisis investasi. Alasan pertama adalah nilai buku sifatnya relatif stabil. Kedua, adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan-perusahaan menyebabkan *Price to Book Value* dapat dibandingkan antar berbagai perusahaan yang akhirnya dapat memberikan sinyal apakah nilai perusahaan *undervalued* atau *overvalued*. Ketiga, pada kasus perusahaan yang memiliki *earnings negative* maka tidak memungkinkan menggunakan PER, maka penggunaan *Price to Book Value* dapat menutupi kelemahan yang ada pada PER pada kasus ini. PBV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Return on Asset (ROA)

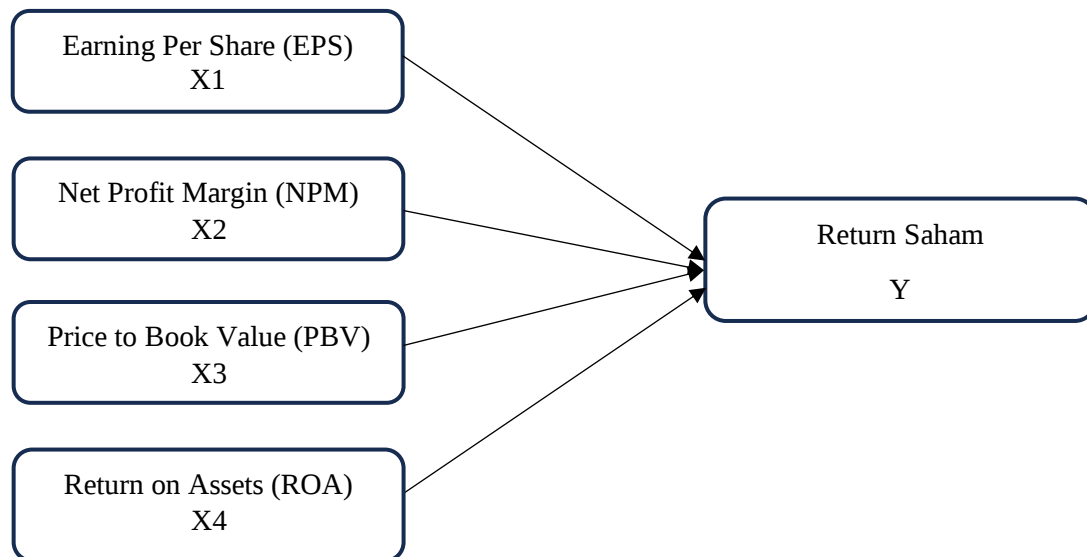
Return on Assets merupakan metode untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. *Return on Assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan

pengembalian sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2014). Investasi tersebut merujuk pada aset perusahaan yang telah diinvestasikan atau ditempatkan dalam berbagai bentuk investasi atau proyek. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk menunjukkan apakah *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, dan *Return on Assets* memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan pada sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



METODELOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data *time series* untuk variable *return* saham dan juga data mengenai kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang merupakan sampel berupa data-data *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA). Data dalam penelitian ini diunduh dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Periode data yang diambil adalah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Di dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode “*purposive sampling*” dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang presentative sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

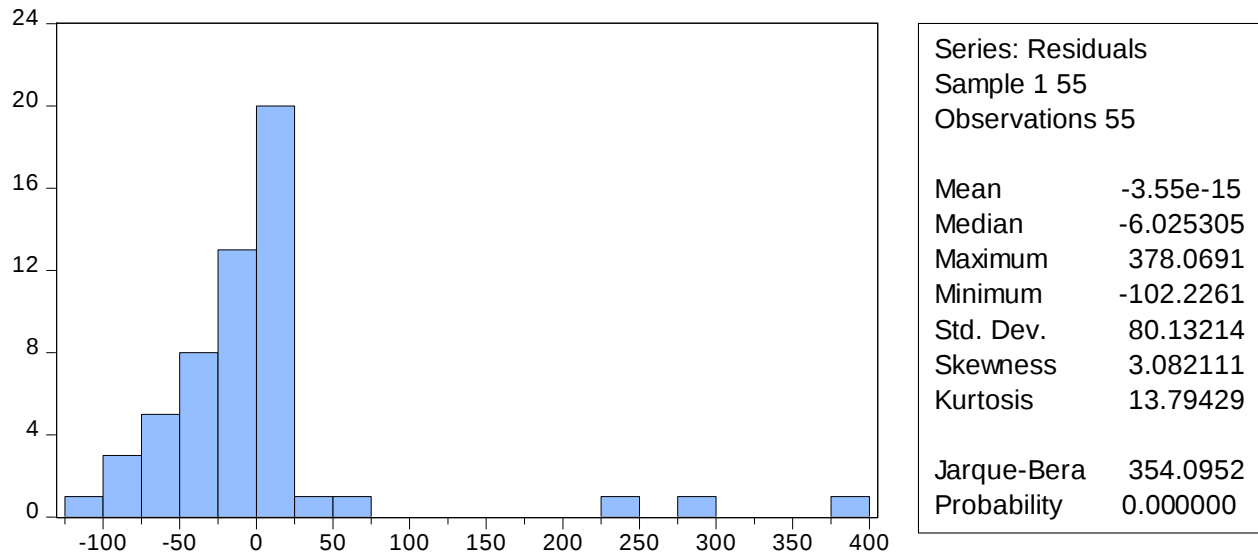
- Perusahaan farmasi terdaftar pada Bursa Efek Indonesia atau BEI sebagai emiten hingga akhir tahun 2022
- Saham dari emiten aktif diperdagangkan setiap bulan selama periode tahun 2018-2022
- Selalu menyajikan laporan keuangan atau mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan, yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

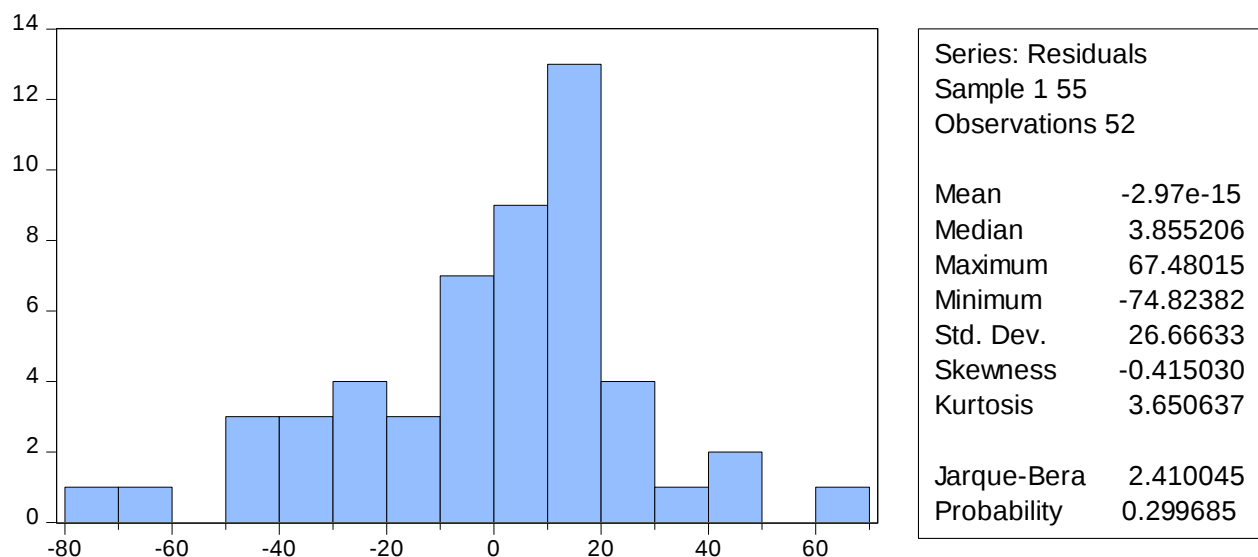
Gambar 1



Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,0000, yang kurang dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam uji normalitas. Untuk mengatasi masalah normalitas, diperlukan tindakan untuk menghapus data yang dianggap sebagai outlier, yaitu data yang memiliki nilai ekstrim, agar memungkinkan data untuk memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, hasil uji normalitas dapat menjadi lolos.

Gambar 2

Perbaikan Uji Normalitas



Dengan merujuk pada gambar kedua di atas setelah melakukan penghapusan data outlier, ditemukan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,2996, melebihi taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak terdapat indikasi gejala ketidaknormalan data. Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel data yang digunakan adalah sebanyak 52 sampel dari total 55 sampel data awal. Pengurangan jumlah data tersebut disebabkan oleh penghapusan data outlier dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya akan menggunakan data dari 52 sampel.

Multikolinearitas

Tabel 1

Variance Inflation Factors Date: 11/03/23 Time: 14:04 Sample: 1 55 Included observations: 52			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	50.90717	3.488252	NA
X1	0.051319	1.162493	1.051679
X2	1470.614	2.422756	1.237511
X3	0.360591	1.672884	1.272716

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, kesimpulan dapat diambil bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan terbebas dari masalah multikolineritas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai toleransi yang lebih besar atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari atau sama dengan 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami masalah multikolineritas.

Heterokedastisitas

Tabel 2

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.349197	Prob. F(3,48)	0.0842
Obs*R-squared	6.657416	Prob. Chi-Square(3)	0.0837
Scaled explained SS	6.985740	Prob. Chi-Square(3)	0.0724

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Probabilitas F adalah 0,0842, melebihi taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, tidak ada tanda atau indikasi adanya masalah atau heteroskedastisitas dalam uji tersebut.

Autokorelasi

Tabel 3

R-squared	0.237523	Mean dependent var	-2.383269
Adjusted R-squared	0.189869	S.D. dependent var	30.60620
S.E. of regression	27.54782	Akaike info criterion	9.543527
Sum squared resid	36426.35	Schwarz criterion	9.693623
Log likelihood	-244.1317	Hannan-Quinn criter.	9.601070
F-statistic	4.984249	Durbin-Watson stat	1.815385
Prob(F-statistic)	0.004327		

Dari Tabel di atas, terlihat bahwa nilai Durbin-Watson (dw) adalah 1,8153. Selanjutnya, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan menggunakan rumus $(k;n)$, dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 dan jumlah sampel $N=52$. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai dL (lower limit) adalah 1,474 dan nilai dU (upper limit) adalah 1,633.

Nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1,8153 berada di atas nilai batas atas (dU) yaitu 1,633, dan di bawah $(4-dU)$ yang setara dengan 2,367. Berdasarkan prinsip yang digunakan dalam uji Durbin-Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda atau indikasi adanya masalah atau autokorelasi. Oleh karena itu, penelitian yang sedang dilakukan dapat dilanjutkan.

Analisis Induktif

1. Analisis Model Regresi Panel

a. Uji Chow atau Likelihood Test

Chow test atau uji *chow* yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *chow* adalah :

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel 4

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.480929	(10,37)	0.0218
Cross-section Chi-square	26.683058	10	0.0029

Hasil uji Chow menggunakan perangkat Eviews10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,0029. Angka ini mengindikasikan bahwa nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi (0,05). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) untuk model ini

ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, estimasi yang lebih baik adalah menggunakan metode Fixed Effect Model (FEM). Langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya (0,05) maka H_a diterima (model yang tepat adalah model *fixed effect*) dan sebaliknya. Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Namun apabila model yang digunakan jatuh pada *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dari hasil analisis model menggunakan uji *Chow* atau *Likelihood Test* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.918189	4	0.0049

Berdasarkan hasil uji Hausman dengan menggunakan Eviews10, ditemukan bahwa probabilitasnya adalah 0,0049. Angka ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) untuk model ini ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Model estimasi yang tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Karena tidak ada perbedaan dalam pemilihan model antara hasil uji Chow dan Hausman, maka uji Lagrange Multiplier tidak diperlukan.

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel independen pada variabel dependen dalam format data panel, yang mencakup gabungan data dalam rentang waktu (time series) dan berbagai lokasi (cross section), dengan menggunakan metode regresi panel menggunakan pendekatan **Fixed Effect Model (FEM)**. Berikut adalah hasil estimasi menggunakan perangkat Eviews10 :

Tabel 6

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 11/03/23 Time: 14:28 Sample: 2018 2022 Periods included: 5 Cross-sections included: 11

Total panel (unbalanced) observations: 52				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.53024	11.89111	-1.978810	0.0553
X1	-0.069153	0.778187	-0.088864	0.9297
X2	167.8646	71.82330	2.337189	0.0249
X3	2.348781	0.954956	2.459570	0.0187
X4	-60.76745	31.18414	-1.948665	0.0589
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.545582	Mean dependent var	-2.383269	
Adjusted R-squared	0.373640	S.D. dependent var	30.60620	
S.E. of regression	24.22264	Akaike info criterion	9.449050	
Sum squared resid	21709.24	Schwarz criterion	10.01191	
Log likelihood	-230.6753	Hannan-Quinn criter.	9.664836	
F-statistic	3.173060	Durbin-Watson stat	2.539022	
Prob(F-statistic)	0.002472			

Dari Tabel 6 diatas, diketahui bahwa:

Uji F (*F-Test*) atau Uji Simultan

Hasil pemrosesan data menggunakan Eviews dalam uji F bertujuan untuk menilai apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat dan untuk menguji apakah model yang digunakan telah stabil atau belum.

Hasil analisis data pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,0000 (Sig 0,0000 < 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa persamaan regresi yang telah diperoleh dapat dianggap dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah stabil. Ini juga berarti bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau terdapat pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dari tampilan *output* Eviews 10 pada tabel 6 di atas besarnya *R Square* adalah 0,3736 Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas kepada variabel terikat sebesar 37,36%, sedangkan sisanya sebesar 62,64% (100-37,36) di tentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Hasil Persamaan dari Tabel 6

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -23,53 - 0,06 X_1 + 167,86 X_2 + 2,34 X_3 - 60,76 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Return saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Variabel

X1 = EPS

- X2 = NPM
X3 = PBV
X4 = ROA
 ε = Error Term

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar -23,53 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen yaitu Return saham adalah nol maka Return saham adalah sebesar konstanta -23,53%.
- Nilai koefisien EPS sebesar -0,06 mengindikasikan bahwa penurunan EPS dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan Return saham sebesar -0,06% satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien NPM sebesar 167,86 mengindikasikan bahwa kenaikan NPM dalam satu satuan angka akan mengakibatkan peningkatan Return saham sebesar 167,86% satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien PBV sebesar 2,34 mengindikasikan bahwa kenaikan PBV dalam satu satuan angka akan mengakibatkan peningkatan Return saham sebesar 2,34% satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien ROA sebesar -60,76 mengindikasikan bahwa penurunan ROA dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan Return saham sebesar -60,76% satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan jumlah data 52 dan dengan tingkat signifikansi 5% dengan rumus $t \text{ tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 52-3-1) = t(0,025; 48)$ sehingga terpilih nilai t-tabel pada data 48 sebesar **2,0106** didasarkan pada kriteria sebagai berikut.

Berdasarkan perbandingan nilai *thitung* dan *ttabel* dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika *thitung* < , maka H₀ diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh).
- Jika *thitung* > , maka H₀ ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh)..

Maka, hasilnya hipotesis dari Tabel 6 antara lain :

- Tidak terdapat pengaruh variabel EPS (X1) terhadap Return saham (Y), dikarenakan nilai Prob sebesar 0,9297 > 0,05. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap Y, atau dengan kata lain H₀ diterima dan H_a ditolak.
- Terdapat pengaruh positif signifikan variabel NPM (X2) terhadap Return saham (Y), dikarenakan nilai Prob sebesar 0,0249 < 0,05. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y, atau dengan kata lain H₀ ditolak dan H_a diterima.
- Terdapat pengaruh positif signifikan variabel PBV (X3) terhadap Return saham (Y), dikarenakan nilai Prob sebesar 0,0187 < 0,05. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y, atau dengan kata lain H₀ ditolak dan H_a diterima.
- Tidak terdapat pengaruh variabel ROA (X4) terhadap Return saham (Y), dikarenakan nilai Prob sebesar 0,0589 > 0,05. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X4 terhadap Y, atau dengan kata lain H₀ diterima dan H_a ditolak.

KESIMPULAN

Dari penelitian mengenai pengaruh *Earning per Share*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, dan *Return on Assets* terhadap *return* saham pada perusahaan sub-sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh variabel EPS (X1) terhadap Return saham (Y), dikarenakan nilai Prob sebesar $0,9297 > 0,05$.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan variabel NPM (X2) terhadap Return saham (Y), dikarenakan nilai Prob sebesar $0,0249 < 0,05$.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan variabel PBV (X3) terhadap Return saham (Y), dikarenakan nilai Prob sebesar $0,0187 < 0,05$.
4. Tidak terdapat pengaruh variabel ROA (X4) terhadap Return saham (Y), dikarenakan nilai Prob sebesar $0,0589 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ehrhardt, M. C. & Eugene F. Brigham, 2009, *Financial Management: Theory and Practice*. Thirteenth Edition, Cengage Learning, South-Western Mason.
- Fahmi, I., 2014, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Hartono, J., 2007, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, BPFE, Yogyakarta.
- Hidayat, D. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tambang Subsektor Tambang Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016)*. Universitas Brawijaya.
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Murhadi, W. R., 2009, Analisis Saham Pendekatan Fundamental, PT Ideks, Jakarta.